



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma positivistik. Positivistik, hakekat fenomenanya adalah sesuatu yang terstruktur dan dapat dihitung dengan angka. Data yang telah dikumpulkan berupa data-data yang sudah valid. Paradigma Positivisme, yaitu suatu keyakinan dasar yang berakar dari paham ontologi realisme yang menyatakan bahwa realitas itu ada (*exist*) dalam kenyataan yang berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural laws*). Paradigma ini sangat berkaitan dengan pengaruh intensitas menonton sinetron Anak Jalanan terhadap persepsi remaja tentang kekerasan.

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini menggunakan sifat eksplanatif yaitu melakukan pengujian dengan mengaitkan 1 variabel dengan variabel lainnya sebagai sebab akibat. Peneliti membutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual, dan kerangka teori (Kriyantono, 2009, h. 68). Jenis penelitian ini memaparkan pada suatu fenomena yang terkait antara sinetron Anak Jalanan dengan persepsi remaja tentang kekerasan.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam survey proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrument utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik (Kriyantono, 2009, h. 59).

### **3.4 Populasi dan Sampling**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kesimpulannya (Sugiyono, 2013, h. 148).

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek itu sendiri (Sugiyono, 2013, h. 148). Populasi yang digunakan adalah siswa kelas 1 sampai 3 SMK PGRI 2 Kota Tangerang yang berjumlah 136 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, h. 149). Sampel dilakukan pada subjek yang homogen dan sampel harus representatif atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Arikunto, 2010, h. 174).

Sampel yang diambil adalah siswa SMK PGRI 2 Kota Tangerang yang menonton sinetron Anak Jalanan yang berjumlah 127 orang. Untuk menentukan dalam penelitian menggunakan *Non Probability Sampling* yang artinya, setiap orang tidak diberikan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden atau sampel (Kriyantono, 2009, h. 156).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* adalah teknik sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki (Kriyantono, 2009, h. 156).

### **3.5 Definisi dan Operasional Variabel**

Konsep dalam penelitian ini adalah intensitas menonton yang diukur dengan frekuensi dan durasi dan persepsi tentang kekerasan diukur dengan stimuli, atensi, dan interpretasi.

Indikator yang digunakan pada intensitas adalah:

#### **a. Frekuensi**

Melihat seberapa sering frekuensi menonton responden terhadap sinetron Anak Jalanan, dalam penelitian ini frekuensi dilihat dari jumlah episode yang ditonton oleh responden. Diukur dalam tiga tingkat (Anjani, 2014, h. 39), yaitu:

- Sering, bila responden menilai dirinya sering (6-7 kali seminggu) menonton sinetron Anak Jalanan.

- Sedang, bila responden menilai dirinya cukup (seminggu 3-4 kali seminggu) menonton sinetron Anak Jalanan.
- Jarang, bila responden menilai dirinya jarang (seminggu 1-2 kali seminggu) menonton sinetron Anak Jalanan.

b. Durasi

Melihat seberapa lama durasi responden ketika menonton sinetron Anak Jalanan. Diukur dalam tiga tingkat, yaitu:

- Penuh (1 setengah jam - 2 jam), bila responden menonton dari awal hingga akhir tayangan.
- Sedang (30 menit-1 setengah jam), bila responden menonton hanya sebagian dari tayangan.
- Sepintas (10- 30 menit), bila responden hanya menonton sepintas pada tayangan.

Indikator yang digunakan pada persepsi tentang kekerasan (Anjani, 2014, h. 28) adalah:

a. Stimuli

- Kekerasan Fisik, yaitu kekerasan fisik terjadi ketika seseorang menggunakan bagian dari tubuh mereka atau objek untuk mengontrol tindakan seseorang, seperti memukul, mendorong, menampar, menendang.
- Kekerasan Verbal, yaitu kekerasan verbal terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa, baik lisan atau tertulis, menyebabkan

kerugian bagi seseorang, seperti menghina; mengekspresikan rasa tidak percaya; atau mengekspresikan harapan negatif.

- Kekerasan Psikologis, yaitu kekerasan psikologis terjadi ketika seseorang menggunakan ancaman dan menyebabkan rasa takut dalam diri seseorang untuk mendapatkan kontrol, seperti mengancam untuk menyakiti orang atau dia atau keluarganya jika ia meninggalkan atau mengancam untuk menyakiti diri sendiri.
- Kekerasan Spiritual, yaitu kekerasan spiritual (atau agama) terjadi ketika seseorang menggunakan keyakinan spiritual seseorang untuk memanipulasi, mendominasi atau mengontrol orang seperti tidak memungkinkan orang untuk mengikutinya atau tradisi spiritual atau agama yang disukainya; memaksa jalan spiritual atau agama atau praktek pada orang lain.
- Kekerasan Emosional, yaitu kekerasan emosional terjadi ketika seseorang mengatakan atau melakukan sesuatu untuk membuat seseorang merasa bodoh atau tidak berharga, seperti kecemburuan.

b. Atensi

- Kekerasan Fisik, yaitu kekerasan fisik terjadi ketika seseorang menggunakan bagian dari tubuh mereka atau objek untuk mengontrol tindakan seseorang, contohnya memukul, mendorong, menampar, menendang. Seperti halnya dalam sinetron Anak Jalanan, seorang pria melakukan kekerasan fisik (menendang, memukul, mendorong) kepada pria lain.

- Kekerasan Verbal, yaitu kekerasan verbal terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa, baik lisan atau tertulis, menyebabkan kerugian bagi seseorang, contohnya menghina; mengekspresikan rasa tidak percaya; atau mengekspresikan harapan negatif. Seperti halnya dalam sinetron Anak Jalanan, seorang pria melakukan adegan kekerasan verbal (merendahkan dan melecehkan) pria lain.
- Kekerasan Psikologis, yaitu kekerasan psikologis terjadi ketika seseorang menggunakan ancaman dan menyebabkan rasa takut dalam diri seseorang untuk mendapatkan kontrol, contohnya mengancam untuk menyakiti orang atau dia atau keluarganya jika ia meninggalkan atau mengancam untuk menyakiti diri sendiri. Seperti halnya dalam sinetron Anak Jalanan seorang pria melakukan adegan kekerasan psikologis (mengancam) pria lain.
- Kekerasan Spiritual, yaitu kekerasan spiritual (atau agama) terjadi ketika seseorang menggunakan keyakinan spiritual seseorang untuk memanipulasi, mendominasi atau mengontrol orang contohnya tidak memungkinkan orang untuk mengikutinya atau tradisi spiritual atau agama yang disukainya; memaksa jalan spiritual atau agama atau praktek pada orang lain. Seperti halnya dalam sinetron Anak Jalanan, seorang wanita memanipulasi, mendominasi atau mengontrol ketika salah melakukan adegan sholat.

- Kekerasan Emosional, yaitu kekerasan emosional terjadi ketika seseorang mengatakan atau melakukan sesuatu untuk membuat seseorang merasa bodoh atau tidak berharga, seperti kecemburuan. Seperti halnya dalam sinetron Anak Jalanan, seorang wanita melakukan adegan kekerasan emosional (kecemburuan) kepada pria lain.

#### c. Interpretasi

- Kekerasan Fisik, yaitu kekerasan fisik terjadi ketika seseorang menggunakan bagian dari tubuh mereka atau objek untuk mengontrol tindakan seseorang, seperti memukul, mendorong, menampar, menendang.
- Kekerasan Verbal, yaitu kekerasan verbal terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa, baik lisan atau tertulis, menyebabkan kerugian bagi seseorang, seperti menghina; mengekspresikan rasa tidak percaya; atau mengekspresikan harapan negatif.
- Kekerasan Psikologis, yaitu kekerasan psikologis terjadi ketika seseorang menggunakan ancaman dan menyebabkan rasa takut dalam diri seseorang untuk mendapatkan control, seperti mengancam untuk menyakiti orang atau dia atau keluarganya jika ia meninggalkan atau mengancam untuk menyakiti diri sendiri.
- Kekerasan Spiritual, yaitu Kekerasan spiritual (atau agama) terjadi ketika seseorang menggunakan keyakinan spiritual seseorang untuk memanipulasi, mendominasi atau mengontrol orang seperti

tidak memungkinkan orang untuk mengikutinya atau tradisi spiritual atau agama yang disukainya; memaksa jalan spiritual atau agama atau praktek pada orang lain.

- Kekerasan Emosional, yaitu Kekerasan emosional terjadi ketika seseorang mengatakan atau melakukan sesuatu untuk membuat seseorang merasa bodoh atau tidak berharga, seperti kecemburuan.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Intensitas Menonton	Frekuensi	Berapa sering menonton Anak Jalanan dalam seminggu? ➤ Sering ➤ Sedang ➤ Jarang	<b>Ordinal</b>
	Durasi	Seberapa lama menonton sinetron Anak Jalanan? ➤ Penuh ➤ Sedang ➤ Sepintas	
Persepsi Tentang Kekerasan	Stimuli	Sinetron televisi Anak Jalanan menampilkan adegan kekerasan fisik seperti memukul dan menendang.	<b>Likert</b>
		Sinetron televisi anak Jalanan menampilkan adegan	

		kekerasan verbal seperti merendahkan dan melecehkan orang.	
		Sinetron televisi Anak Jalanan menampilkan adegan kekerasan psikologis seperti mengancam orang lain.	
		Sinetron televisi Anak Jalanan menampilkan adegan kekerasan spiritual seperti memanipulasi, mendominasi atau mengontrol orang.	
		Sinetron televisi Anak Jalanan menampilkan adegan kekerasan emosional seperti rasa kecemburuan.	
	Atensi	<p>Tingkat perhatian khalayak dalam menonton sinetron Anak Jalanan, terkait dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekerasan fisik seperti adegan memukul dan menendang.</li> <li>• Kekerasan verbal seperti merendahkan atau melecehkan orang lain.</li> <li>• Kekerasan psikologis seperti mengancam orang lain.</li> <li>• Kekerasan spiritual</li> </ul>	<b>Likert</b>

		<p>seperti memanipulasi, mendominasi atau mengontrol orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekerasan emosional seperti rasa kecemburuan.</li> </ul>	
	Interpretasi	<p>Penafsiran khalayak terhadap adegan kekerasan yang bisa diterima atau dimaklumi di sinetron Anak Jalanan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekerasan fisik seperti adegan memukul dan menendang.</li> <li>• Kekerasan verbal seperti merendahkan atau melecehkan orang lain.</li> <li>• Kekerasan psikologis seperti mengancam orang lain.</li> <li>• Kekerasan spiritual seperti memanipulasi, mendominasi atau mengontrol orang.</li> <li>• Kekerasan emosional seperti rasa kecemburuan.</li> </ul>	<b>Likert</b>

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner (daftar pertanyaan terstruktur). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner karena dalam metodenya menggunakan survei sehingga sangat efektif jika menggunakan kuisisioner dan sebarkan kepada responden (Kriyantono, 2009, h. 95).

Kuisisioner tersebut berisikan pernyataan untuk masing-masing variabel yaitu intensitas menonton dan juga mengenai persepsi tentang kekerasan. Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah hasil kuisisioner yang diisi oleh responden, yang merupakan *audience* dari sinetron tersebut. Semua responden diberikan petunjuk untuk mengisi kuisisioner, seperti memberikan tanda centang (V) pada kolom jawaban yang sudah disediakan, yang responden anggap paling tepat atau sesuai jawabannya menurut mereka .

Alat ukur yang digunakan dalam kuisisioner tersebut menggunakan skala Ordinal (Variabel X) yang bagi dalam tiga buah skala dan Likert (Variabel Y) dibagi ke dalam tiga buah skala.

Ukuran ini dimasukan ke dalam tiga skala. Berikut nilai jawaban pada kuisisioner:

**Tabel 3.2**

**Nilai Skala Ordinal**

Variabel Independen	
Sering	: 3
Sedang	:2
Jarang	:1

Ukuran ini dimasukkan ke dalam tiga skala. Berikut ini jawaban pada kuesioner:

**Tabel 3.3**

**Nilai Skala Likert**

Variabel Dependen	
Setuju	:3
Netral	:2
Tidak Setuju	:1

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap remaja (SMK PGRI 2 Kota Tangerang di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 21 Dati 1 Banten yang menonton sinetron Anak Jalanan

### 3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data utama yang berasal dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan (Kriyantono, 2009, h. 41). Data primer diperoleh dari angket yang disebarakan secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuisisioner. Dengan melakukan survey secara langsung sangat memungkinkan bisa mendapatkan data yang lebih banyak lagi.

### 3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2009, h. 42). Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan maupun internet yang memiliki sumber data yang valid.

## 3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 21. SPSS adalah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistic serta system manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana dalam pengoperasiannya. Tujuan SPSS adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian apakah data tersebut valid atau tidak.

### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya

pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2013, h. 52).

Uji validitas dilakukan dengan mengambil 30 responden, maka nilai r tabel adalah 0,05, dikatakan valid jika r hitung  $\geq 0,05$  dan sebaliknya dikatakan tidak valid jika r hitung  $\leq 0,05$ .

**Tabel 3.4**  
**Uji Validitas (X)**

**Correlations**

	Pert_1	Pert_2	X
Pert_1 Pearson Correlation	1	.568**	.897**
Pert_1 Sig. (2-tailed)		.001	.000
Pert_1 N	30	30	30
Pert_2 Pearson Correlation	.568**	1	.873**
Pert_2 Sig. (2-tailed)	.001		.000
Pert_2 N	30	30	30
X Pearson Correlation	.897**	.873**	1
X Sig. (2-tailed)	.000	.000	
X N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 3.5**  
**Uji Validitas (Y)**

**Correlations**

	Pert1	Pert2	Pert3	Pert4	Pert5	Pert6	Pert7	Pert8	Pert9	Pert10	Pert11	Pert12	Pert13	Pert14	Pert15	y	
Pert1	Pearson	1	.651**	.531**	.392*	.465**	.896**	.546**	.517**	.378*	.465**	.658**	.456*	.541**	.395*	.375*	.753**
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.032	.010	.000	.002	.003	.039	.010	.000	.011	.002	.031	.041	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pert2	Pearson	.651**	1	.436*	.490**	.354	.568**	.874**	.421*	.478**	.354	.355	.557**	.541**	.445*	.375*	.719**
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.000		.016	.006	.055	.001	.000	.020	.008	.055	.055	.001	.002	.014	.041	.000

Pert3	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson	.531**	.436*	1	.187	.003	.612**	.534**	.981**	.200	.003	.675**	.675**	.650**	.570**	.106	.676**
	Correlatio																
	n																
Pert4	Sig. (2-	.003	.016		.323	.987	.000	.002	.000	.289	.987	.000	.000	.000	.001	.579	.000
	tailed)																
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.392*	.490**	.187	1	.662**	.476**	.530**	.195	.980**	.662**	.313	.399*	.409*	.576**	.555**	.715**
Pert5	Correlatio																
	n																
	Sig. (2-	.032	.006	.323		.000	.008	.003	.301	.000	.000	.092	.029	.025	.001	.001	.000
	tailed)																
Pert5	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.465**	.354	.003	.662**	1	.475**	.338	.020	.641**	1.000**	.354	.257	.326	.342	.767**	.624**
	Correlatio																
	n																
Pert5	Sig. (2-	.010	.055	.987	.000		.008	.068	.917	.000	.000	.055	.170	.079	.064	.000	.000
	tailed)																
Pert5	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Pert6	Pearson	.896**	.568**	.612**	.476**	.475**	1	.667**	.597**	.462*	.475**	.746**	.555**	.634**	.457*	.306	.820**
	Correlatio																
	n																
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.008	.008		.000	.000	.010	.008	.000	.001	.000	.011	.100	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pert7	Pearson	.546**	.874**	.534**	.530**	.338	.667**	1	.517**	.561**	.338	.476**	.666**	.647**	.499**	.283	.780**
	Correlatio																
	n																
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.002	.003	.068	.000		.003	.001	.068	.008	.000	.000	.005	.130	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pert8	Pearson	.517**	.421*	.981**	.195	.020	.597**	.517**	1	.208	.020	.653**	.653**	.626**	.529**	.086	.664**
	Correlatio																
	n																
	Sig. (2-tailed)	.003	.020	.000	.301	.917	.000	.003		.271	.917	.000	.000	.000	.003	.650	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Pert9	Pearson	.378 <sup>*</sup>	.478 <sup>**</sup>	.200	.980 <sup>**</sup>	.641 <sup>**</sup>	.462 <sup>*</sup>	.561 <sup>**</sup>	.208	1	.641 <sup>**</sup>	.332	.419 <sup>*</sup>	.428 <sup>*</sup>	.581 <sup>**</sup>	.543 <sup>**</sup>	.719 <sup>**</sup>
	Correlatio																
	n																
	Sig. (2-tailed)	.039	.008	.289	.000	.000	.010	.001	.271	.000	.000	.073	.021	.018	.001	.002	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pert10	Pearson	.465 <sup>**</sup>	.354	.003	.662 <sup>**</sup>	1.000	.475 <sup>**</sup>	.338	.020	.641 <sup>**</sup>	1	.354	.257	.326	.342	.767 <sup>**</sup>	.624 <sup>**</sup>
	Correlatio					**											
	n																
	Sig. (2-tailed)	.010	.055	.987	.000	.000	.008	.068	.917	.000	.000	.055	.170	.079	.064	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pert11	Pearson	.658 <sup>**</sup>	.355	.675 <sup>**</sup>	.313	.354	.746 <sup>**</sup>	.476 <sup>**</sup>	.653 <sup>**</sup>	.332	.354	1	.824 <sup>**</sup>	.890 <sup>**</sup>	.617 <sup>**</sup>	.331	.796 <sup>**</sup>
	Correlatio																
	n																
	Sig. (2-tailed)	.000	.055	.000	.092	.055	.000	.008	.000	.073	.055	.073	.055	.000	.000	.000	.074
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Pert12	Pearson	.456 <sup>*</sup>	.557 <sup>**</sup>	.675 <sup>***</sup>	.399 <sup>*</sup>	.257	.555 <sup>**</sup>	.666 <sup>**</sup>	.653 <sup>**</sup>	.419 <sup>*</sup>	.257	.824 <sup>**</sup>	1	.979 <sup>**</sup>	.705 <sup>**</sup>	.331	.813 <sup>**</sup>
	Correlatio																
	n																
	Sig. (2-tailed)	.011	.001	.000	.029	.170	.001	.000	.000	.021	.170	.000	.000	.000	.000	.074	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pert13	Pearson	.541 <sup>**</sup>	.541 <sup>**</sup>	.650 <sup>***</sup>	.409 <sup>*</sup>	.326	.634 <sup>**</sup>	.647 <sup>**</sup>	.626 <sup>**</sup>	.428 <sup>*</sup>	.326	.890 <sup>**</sup>	.979 <sup>**</sup>	1	.707 <sup>**</sup>	.312	.838 <sup>**</sup>
	Correlatio																
	n																
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000	.025	.079	.000	.000	.000	.018	.079	.000	.000	.000	.000	.094	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pert14	Pearson	.395 <sup>*</sup>	.445 <sup>*</sup>	.570 <sup>***</sup>	.576 <sup>**</sup>	.342	.457 <sup>*</sup>	.499 <sup>**</sup>	.529 <sup>**</sup>	.581 <sup>**</sup>	.342	.617 <sup>**</sup>	.705 <sup>**</sup>	.707 <sup>**</sup>	1	.344	.755 <sup>**</sup>
	Correlatio																
	n																
	Sig. (2-tailed)	.031	.014	.001	.001	.064	.011	.005	.003	.001	.064	.000	.000	.000	.000	.063	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Pert15	Pearson	.375 <sup>*</sup>	.375 <sup>*</sup>	.106	.555 <sup>**</sup>	.767 <sup>**</sup>	.306	.283	.086	.543 <sup>**</sup>	.767 <sup>**</sup>	.331	.331	.312	.344	1	.575 <sup>**</sup>	
	Correlation																	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y	Pearson	.753 <sup>**</sup>	.719 <sup>**</sup>	.676 <sup>**</sup>	.715 <sup>**</sup>	.624 <sup>**</sup>	.820 <sup>**</sup>	.780 <sup>**</sup>	.664 <sup>**</sup>	.719 <sup>**</sup>	.624 <sup>**</sup>	.796 <sup>**</sup>	.813 <sup>**</sup>	.838 <sup>**</sup>	.755 <sup>**</sup>	.575 <sup>**</sup>	1	
	Correlation																	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Sig. (2-tailed)	.041	.041	.579	.001	.000	.100	.130	.650	.002	.000	.074	.074	.094	.063		.001	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001		

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Berdasarkan nilai t tabel korelasi Pearson di atas, dapat dilihat bahwa korelasi Pearson pada setiap nomor menunjukkan angka  $> 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa ada korelasi yang nyata antara setiap butir pertanyaan. Dengan kata lain setiap butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian pengaruh intensitas menonton terhadap persepsi remaja tentang kekerasan adalah valid.

### 3.7.2 Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2013, h. 47), reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dengan kata lain, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal dalam jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji reabilitas sebagai berikut:

1. Jika Cronbach's Alpha  $> 0,70$  maka reliable
2. Jika Cronbach's Alpha  $< 0,70$  maka tidak reliable

**Tabel 3.6**  
**Uji Relibilitas (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	2

Berdasarkan tabel *reliability statistic*, tampak Cronbach's Alpha menunjukkan angka  $0,722 > 0,70$  hal ini menunjukkan bahwa alat ukur pada subjek variabel (x) dapat digunakan atau reliable.

**Tabel 3.7**  
**Uji Relibilitas (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	15

Berdasarkan tabel *reliability statistic*, tampak Cronbach's Alpha menunjukkan angka  $0,916 > 0,70$  hal ini menunjukkan bahwa alat ukur pada subjek variabel (y) dapat digunakan atau reliable.

**Tabel 3.8**  
**Uji Relibilitas (X dan Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.947	17

Berdasarkan tabel *reliability statistic*, tampak Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,929 > 0,70 hal ini menunjukkan bahwa alat ukur pada totalantara kedua variabel dapat digunakan atau reliable.

### 3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan apakah data dari sampel yang dimiliki berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data yang digunakan adalah menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Apabila Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal, sebaliknya apabila Asymp. Sig (2 tailed) < 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

**Tabel 3.9**

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.82708690
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.064
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.454
Asymp. Sig. (2-tailed)		.986

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel output diatas terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2 tailed) adalah lebih dari 0,05, yaitu 0,986, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linear sederhana. Regresi diartikan sebagai suatu teknik analisis data yang digunakan untuk mencari pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksudkan dalam hal ini adalah variabel bebas yang biasa disimbolkan dengan X (pengaruh intensitas menonton sinetron Anak Jalanan) dan variabel terikat yang disimbolkan dengan Y (persepsi remaja tentang kekerasan). Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Kriyantono, 2009, h. 182).

Rumus:  $Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas (subjek dalam variabel tak bebas/dependen yang diprediksi)

X = Variabel bebas (subjek variabel independen yang memiliki nilai tertentu).

a = Nilai *intercept* (konstan) atau harga Y bila  $X = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = bX$$

Nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{n \sum xy}{\sum x^2}$$

### 3.8.1 Analisis Data Eksplanatif

Analisis data eksplanatif digunakan untuk mengetahui mengapa situasi tertentu terjadi atau apa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Kriyantono, 2009, h. 60). Terdapat rumus statistik yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan alat uji statistik *pearson correlation (product moment)*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

$x$  = skor yang diperoleh subjek dalam setiap sebuah item

$y$  = skor yang diperoleh subjek dalam sebuah item

$\sum x$  = jumlah skor dalam variabel  $x$

$\sum y$  = jumlah skor dalam variabel  $y$

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor  $y$

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor  $x$

$\sum xy$  = jumlah skor perkalian antara variabel  $x$  dan  $y$

$N$  = jumlah sampel

UMMN